

Peran Kepemimpinan Kewirausahaan Kyai dalam Kemandirian Ekonomi Pesantren

Moh.Ilham¹, Imam Mukhlis², Novie Andriani Zakariya³ Muhamad Ahsan⁴

M. Adi Trisna Wahyudi⁵

^{1,2}, Universitas Negeri Malang, ^{1,3,4} UIN Sunan Ampel Surabaya, ⁵ Universitas Islam Kadiri Kediri

*Corresponding Author: moh.ilham.2304139@students.um.ac.id, imam.mukhlis.fe@um.ac.id,
novie.andriani@uinsa.ac.id, m.ahsan@uinsby.ac.id, trisnaitсна@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received 11-05-2023

Revised 21-06-2023

Accepted 22-07-2023

Keywords:

Da'wa Strategy;
Management; Entrepreneur
Leadership

ABSTRACT

The aim of this research is to analyze the role of kyai entrepreneurial leadership in the economic independence of Islamic boarding schools. This research uses a literature review study method, where the database source is obtained from trusted scientific searches. This literature study was carried out by collecting case studies of 15 Kyai in Indonesia who have a passion for preaching and entrepreneurship not only for existence, but also to realize the economic independence of Islamic boarding schools and the surrounding community. The results of this research are that researchers found that there are Islamic boarding schools that do not have economic independence, so that it is still a burden on society to provide donations and the like. There are also those who still depend on assistance from the private sector and the government sector. Only a few Islamic boarding schools show strong economic independence. One of the things that forms this is the epic collaboration related to the role of leadership style and entrepreneurial-based human resource management teams. This research focuses on reviewing literature studies using biographical, economic and human resource management approaches regarding the role of several Kyai or Islamic boarding school leaders in implementing a leadership style with a creativity, innovation and entrepreneurial approach. Religious and entrepreneurial values are important points to preach to human resources and students.

© 2023 The Author(s)

DOI : <https://doi.org/10.15642/jim.v3i1.1116>

PENDAHULUAN

Pesantren merupakan lembaga dan wahana pendidikan agama sekaligus sebagai tempat komunitas santri yang “ngaji” ilmu agama Islam. Pesantren sebagai lembaga tidak hanya identik dengan makna keislaman, tetapi juga mengandung makna keaslian (*indigenous*) Indonesia, sebab keberadaannya mulai dikenal di bumi Nusantara pada periode abad ke 13 – 17 M, dan di Jawa pada abad ke 15-16 M. Transformasi pertama, terjadi ketika tradisi pendidikan pesantren berhadapan dengan model pendidikan modern yang diperkenalkan Belanda melalui politik etis, secara selektif, dan kritis pesantren dapat mengadaptasi model modernisasi pendidikan tersebut, tanpa harus keluar dari tradisionalitasnya. Transformasi

kedua yaitu, sebagaimana terjadinya konsolidasi organisasi pesantren dengan manajemen modern. Di mana pada saat yang sama terdapat kecenderungan kuat pesantren untuk melakukan konsolidasi organisasi, khususnya pada aspek kepemimpinan, dan manajemen. Secara tradisional, kepemimpinan pesantren dipimpin oleh satu orang atau dua orang Kyai, yang biasanya merupakan pendiri pesantren yang bersangkutan (Syaekhotin, 2016)

Pesantren merupakan lembaga pendidikan tertua dan asli di Indonesia, yang tumbuh dan berkembang atas kemampuan mandiri, tidak terpengaruh akan kepentingan sesaat. Pada masa awal, Kyai mendirikan pesantren mendapat dukungan penuh dari masyarakat. Namun, dengan seiring cepatnya arus modernisasi, dukungan, dan sokongan masyarakat mengalami pergeseran hingga mengendurkan dukungan. Sehingga seakan Kyai dituntut untuk menciptakan kemandirian ekonomi pesantren, agar keberlangsungan pesantren tetap eksis. Ada beberapa gaya kepemimpinan Kyai seperti kepemimpinan kharismatik, disisi lain metode yang di lakukan cenderung gaya demokratik, yang membangun kemandirian ekonomi pesantren dengan memberikan pemahaman tentang ekonomi kepada santri, memberdayakan santri, mengorganisir pesantren, membangun unit usaha, serta melakukan kerjasama dengan mitra (Mustaan, 2020). Peran Kyai dalam kegiatan perekonomian pesantren sangat besar, baik karena faktor internal maupun eksternal (Anas, 2020).

Dunia pesantren dan kharisma para Kyai menjadi salah satu fenomena yang menarik untuk dikaji. Para Kyai tidak hanya sekedar diwajibkan sebagai imam dalam upacara dan ritual keagamaan, namun dibutuhkan kehadirannya untuk menyelesaikan permasalahan. Kyai semakin mengakar di tengah masyarakat karena kehadirannya diyakini membawa rezeki. Eksistensi struktur dan pola kewibawaan di dunia Islam tetap lestari, karena mempunyai jaringan antar pesantren dan jaringan sosial dengan dunia luar pesantren, mencakup jaringan genealogis, ideologis, ideologi, intelektual, teologis, dan spiritual (Fadhilah, 2011). Sebuah dinamika yang terjadi pada pesantren baik *actor*, *software*, dan *hardware*, di mana Kyai sebagai penentu dari dinamika termasuk dinamika bisnis (Abidin, 2018).

Inisiatif ekonomi yang dilakukan pesantren pada umumnya adalah peternakan, perikanan, pertambangan, pertanian, dan pengolahan limbah. Inisiatif tersebut berdampak positif bagi pesantren karena menjadi sumber pendanaan untuk mendukung pengembangan pesantren tanpa bergantung sepenuhnya pada pemerintah. Usaha-usaha tersebut juga membawa dampak positif bagi masyarakat sekitar pesantren (Hafidh & Badrudin, 2019).

Pesantren telah banyak berkontribusi dalam pembangunan nasional, termasuk dalam hal menciptakan tenaga kerja. Salah satunya dengan membekali santri dengan kompetensi

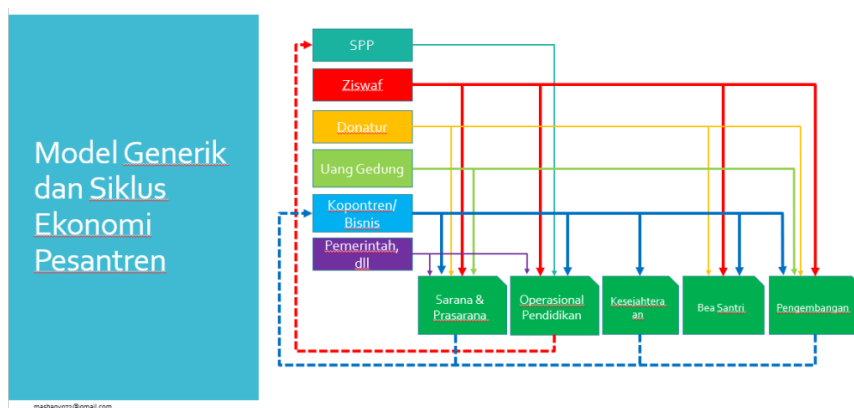
kewirausahaan. Strategi yang diterapkan oleh Kyai dalam memberdayakan santri kewirausahaan dilakukan dengan memberikan contoh kewirausahaan, memberikan pembelajaran lapangan, memberikan tugas pada unit usaha pesantren dan memberikan motivasi; gaya kepemimpinan yang diterapkan merupakan perpaduan antara gaya kepemimpinan demokratis, transformatif, dan karismatik; implikasinya santri mempunyai jiwa wirausaha (Hayana & Wahidmurni, 2019). Seorang Kyai merupakan tokoh sentral yang mempunyai pengaruh besar terhadap lingkungan masyarakatnya (Hastriana, 2017).

Penelitian mengenai peran Kyai dalam mengembangkan bisnis di pesantren memiliki urgensi yang sangat penting. Hal ini dikarenakan peran Kyai sebagai pemimpin spiritual dan intelektual di pesantren memegang peranan utama dalam membentuk identitas pesantren dan menciptakan kemandirian ekonomi di dalamnya. Dengan menerapkan metode kepustakaan, penelitian ini dapat mengungkap berbagai pandangan, gagasan, dan praktik yang telah ada dalam literatur terkait. Selain itu, penelitian ini juga dapat menyoroti dampak positif yang dihasilkan dari upaya Kyai dalam mengembangkan bisnis di pesantren, seperti peningkatan pendapatan dan kesejahteraan pesantren, serta pembentukan jiwa kewirausahaan di kalangan santri. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang peran Kyai dalam konteks bisnis pesantren, kita dapat mengidentifikasi potensi-potensi yang belum tergali dan mengembangkan strategi yang lebih efektif dalam meningkatkan kemandirian ekonomi pesantren serta membentuk jiwa kewirausahaan yang kuat di kalangan santri.

KAJIAN TEORI

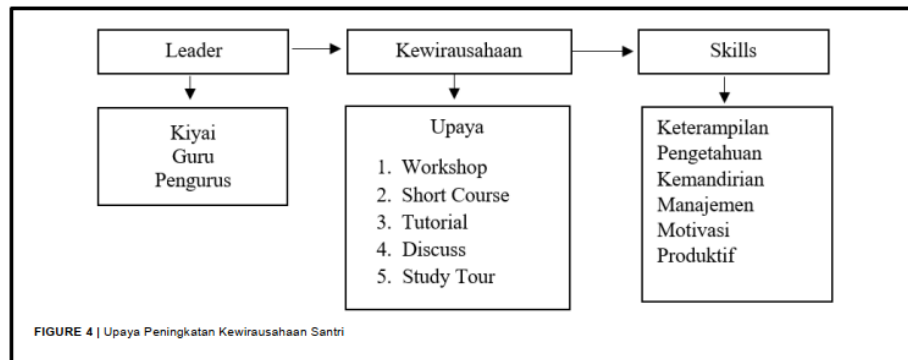
Peran Kyai dalam Kemandirian Ekonomi Pesantren

Ada model generik dan siklus ekonomi yang selama ini lazim diimplementasikan di pesantren-pesantren di Indonesia. Model tersebut setidaknya dapat dilihat dari gambar di bawah ini:



Gambar 1. Model generic dan siklus ekonomi pesantren

Berikut gambar upaya peningkatan kewirausahaan santri:



Gambar 2. Upaya peningkatan kewirausahaan santri

Peran kyai dalam pembentukan jiwa kemandirian yaitu melalui kegiatan organisasi, praktek di masyarakat serta menjalin kerjasama dengan instansi ahli. Peran pesantren dalam pembentukan *entrepreneurship* santri melalui subsidi dana dan modal, pembekalan dan pelatihan kewirausahaan, magang di unit-unit usaha, serta kerjasama dengan tim ahli (KARIM, 2011). Pesantren tidak terlepas dari peran kepemimpinan Kyai sebagai figur sentral pesantren yang memiliki kharisma serta visi yang jauh ke depan yang melewati batas ketradisionalan kepemimpinan pesantren (Hafidh, 2017).

Kyai dapat juga disebut *agent of change* dalam masyarakat yang berperan penting dalam suatu proses perubahan sosial. Berangkat dari teori tersebut dapat disimpulkan bahwa Kyai berperan terhadap ketahanan pesantren selain dari pada akomodasi pesantren terhadap perubahan, keterkaitan pesantren dengan komunitas lingkungannya dan posisi kharismatik (Hafidh, 2017). Kyai mempunyai peran strategis dalam memajukan Pesantren. Sedangkan yang menjadi tantangan bagi para Kyai pengasuh Pondok pesantren dalam urusan ekonomi adalah memperbesar jumlah Pesantren dan anggotanya (Sujianto, 2011).

Sebagai tokoh sentral untuk memotivasi tingkat partisipasi anggota, peran dan kepedulian Kyai dalam bentuk melindungi, membimbing, mendorong serta memfasilitasi sangat strategis dalam memajukan Pesantren yang ditunjukkan dengan membaiknya kinerja Pesantren dari periode ke periode. Peran Kyai di Pondok pesantren sangat penting dalam pembuatan kebijakan, sehingga diharapkan dapat membuat suatu strategi kreatif dalam adaptasi sosial dan kultural agar dapat memperoleh inspirasi (Sujianto, 2011).

Kyai memiliki peran penting, sebab roda kehidupan pesantren ditentukan. Hal ini juga termasuk dibutuhkan kompetensi Kyai dalam menghadapi perubahan yang terjadi. Kyai yang memiliki jiwa kewirausahaan selalu berpikir *visioner* untuk melakukan segala antisipasi

pada tuntutan jaman yang berubah. Kyai yang demikian tidak melayani dirinya saja akan tetapi juga melayani umat, melayani santri, dan total demi kemajuan (Hayana & Wahidmurni, 2019).

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah kajian Studi Pustaka yang menggunakan penelitian terdahulu sebagai acuan untuk menarik kesimpulan dari penelitian saat ini. Tinjauan Studi Pustaka adalah pencarian dan penelitian pustaka dengan membaca berbagai buku, jurnal dan publikasi lain yang berkaitan dengan topik tersebut untuk menghasilkan tulisan yang berkaitan dengan suatu topik. Ada dua tujuan utama tinjauan pustaka. Pertama, tinjauan pustaka dilakukan dengan tujuan menulis makalah untuk memperkenalkan studi baru dalam topik tertentu yang perlu diketahui oleh mereka yang aktif dalam topik sains. Tujuan kedua dari tinjauan pustaka adalah untuk kepentingan proyek penelitian itu sendiri.

Tiga database digunakan untuk pencarian artikel yaitu Google Scholar dengan kata kunci kemandirian pesantren, kepemimpinan kewirausahaan kyai, pesantren wirausaha. dan peran kyai dalam kemandirian ekonomi pesantren. Dengan beberapa kriteria penentuan pengambilan artikel: (1) Artikel yang memberikan deskripsi rinci tentang peran Kyai dalam pengembangan bisnis di pesantren tertentu, (2) Artikel yang menginspirasi pembaca dengan menceritakan peran Kyai dalam memotivasi santri dan masyarakat sekitar untuk mengembangkan semangat kewirausahaan, (3) Artikel yang membahas pendidikan kewirausahaan di pesantren dan bagaimana pesantren mengintegrasikannya dalam kurikulum, dan (4) Artikel yang membahas pengelolaan bisnis di pesantren, termasuk aspek manajemen dan pengambilan keputusan. Diperoleh 14 artikel terkait peran kepemimpinan Kyai dalam kemandirian ekonomi pesantren. Keuntungan melakukan metode ini adalah peneliti dapat dengan mudah mengambil keputusan yang tidak memiliki banyak waktu untuk mencari sejumlah besar bukti primer dan menelitinya satu per satu. Studi pustaka ini dilakukan dengan mengumpulkan beberapa referensi data dari jurnal penelitian ilmiah terpercaya terkait peran kepemimpinan kewirausahaan Kyai dalam kemandirian ekonomi pesantren. Dengan studi kepustakaan ini diharapkan pembaca mendapatkan wawasan yang lebih komprehensif tentang peran Kyai dalam mengembangkan bisnis di pesantren dan pentingnya semangat kewirausahaan dalam konteks pendidikan agama di pesantren.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kajian pustaka yang telah dipaparkan di atas terkait peran kepemimpinan Kyai dalam kemandirian ekonomi pesantren, maka dibahas bahwa terdapat 14 hasil literatur review.

Berikut tabel peran kepemimpinan kyai dalam kemandirian ekonomi:

Tabel 1. Peran kepemimpinan kyai dalam kemandirian ekonomi

No	Peran Kepemimpinan Kyai dalam Kemandirian Ekonomi Pesantren	Kyai Kewirausahaan
1	Hadratus Syaikh KH Hasyim Asy'ari tidak hanya fokus pada aspek keagamaan, tetapi juga memperhatikan ekonomi. Dia mengembangkan bisnis di beberapa kota untuk mendukung pesantren. Pesantren Tebuireng meliburkan kegiatan mengaji pada hari Selasa sebagai penghormatan terhadap tradisi ini. Pengasuh saat ini, KH Shalahuddin Wahid, mendorong semangat kewirausahaan di antara santri sebagai bagian penting dari pendidikan mereka.	KH Hasyim Asy'ari
2	Kyai Abdul Ghofur memainkan peran penting dalam mengubah pandangan tentang pentingnya kemandirian di dunia dan akhirat. Karakter dan nilai-nilai yang dimilikinya menjadi contoh bagi santri dan masyarakat sekitar dalam mengembangkan semangat kewirausahaan. Dia menggunakan nasihat, teladan, dan tindakan sebagai strategi untuk menyebarkan keyakinan akan pentingnya kemandirian. Pengembangan semangat kewirausahaan dilakukan baik secara internal (melibatkan keluarga dan santri) maupun secara eksternal (melalui santri luar dan jaringan alumni).	Kyai Abdul Ghofur
3	Konsep wirausaha di pesantrennya berfokus pada kejujuran, keikhlasan, dan kemandirian. Pesantren mengutamakan pengembangan "mental skill" yang melibatkan pengembangan diri, potensi, dan keikhlasan. Meskipun sukses sebagai wirausahawan, santri dan alumni pesantren diharapkan menjalani kehidupan sederhana. Pesantren ini mengintegrasikan ajaran Islam dalam pendidikan bisnis, termasuk etika bisnis yang sesuai dengan Al-Qur'an dan as-Sunnah. Unit usaha di pesantren dikelola secara mandiri oleh santri dan guru dengan pengawasan dari Kyai dan pembimbing. Pelaku usaha di pesantren ini memiliki pemahaman dan penerapan etika bisnis yang tinggi.	KH Imam Zarkasyi
4	Kyai memainkan peran utama dalam mengembangkan semangat kewirausahaan di pesantren ini. Pesantren memiliki banyak unit usaha yang didukung oleh semangat keagamaan untuk meninggalkan bisnis yang mengandung riba. Pendidikan bisnis diintegrasikan dalam kurikulum pesantren, dengan fokus pada teori, praktik, magang, dan pengelolaan unit usaha. Alumni pesantren juga terlibat dalam mengembangkan cabang unit usaha.	Kyai di Pesantren Sidogiri
5	Pesantren Lirboyo memiliki berbagai usaha skala kecil yang mencakup pengolahan tempe, jajanan, bakery, depo air minum, dan pengolahan sampah plastik. Pendidikan kewirausahaan telah menjadi bagian integral dari pesantren ini selama beberapa waktu. Usaha-usaha ini tidak hanya membantu menopang biaya pendidikan dan biaya hidup santri, tetapi juga berkontribusi dalam pemenuhan kebutuhan dasar santri di lingkungan pesantren. Produk-produk dari usaha-usaha ini dipasarkan di lingkungan pesantren, yang memiliki potensi pasar yang besar dengan ribuan santri dan banyak kantin.	KH Abdul Muid Shohib di Pesantren Lirboyo di Kota Kediri
6	Kyai Asep Saifuddin Chalim memotivasi para ulama dan pesantren untuk mengembangkan bisnis di pesantren. Dia memiliki berbagai bisnis termasuk air mineral, SPPBE (Stasiun Pengisian dan Pengangkutan Bulk Elpiji), dan usaha lainnya. Kyai Asep memberikan beasiswa kepada anak-anak untuk kuliah di perguruan tinggi miliknya, Institut KH Abdul Chalim. Meskipun memiliki latar belakang masa lalu yang sulit, Kyai Asep tidak pernah kehilangan semangat dan tekadnya untuk membangun pendidikan berkualitas dan berkontribusi pada kesejahteraan bangsa Indonesia. (Supriyanto et al., 2022).	Prof. Dr. KH. Asep Saifuddin Chalim, M.A., di Pesantren Amanatul Ummah Mojokerto

7	Pesantren Al-Ittifaq awalnya dikenal sebagai Pesantren Salafiyah, tetapi di bawah kepemimpinan KH. Fuad Affandi, pesantren ini juga mengadopsi konsep "Pesantren Wirausaha" atau <i>entrepreneurship</i> . Pesantren ini fokus pada bidang agribisnis dan mengembangkan potensi pertanian di wilayah sekitarnya. KH. Fuad Affandi mendorong santri dan masyarakat di sekitar pesantren untuk memiliki pandangan yang optimis dan melihat setiap peluang sebagai potensi. Hasil pertanian pesantren digunakan untuk memasok supermarket di Kota Bandung dan sekitarnya, memberikan peluang ekonomi kepada masyarakat setempat.	KH Fuad Affandi di Pesantren Al-Ittifaq
8	Pesantren ini mengenalkan konsep kewirausahaan kepada para santri dengan berbagai kegiatan, termasuk membangun pilot project kolam lele. Kegiatan-kegiatan ini mencakup aspek fisik, motivasi, dan praktek untuk membekali santri dengan keterampilan dan pemahaman dalam berwirausaha. Diharapkan bahwa di masa depan akan ada pembentukan koperasi di pesantren untuk mendukung kegiatan wirausaha.	Pesantren Kyai Abdul Jalal
9	K.H. Abdullah Muhyidin merupakan seorang Kyai yang memiliki pengalaman dalam bisnis kain dan pengelolaan keuangan. Meskipun berbisnis, Kyai Muhyidin juga aktif dalam berdakwah dan mendidik santri. Bisnis yang dijalankan mengacu pada prinsip-prinsip Islam, termasuk membersihkan hati dan memperbaiki diri. (Pondok et al., 2015).	K.H. Abdullah Muhyidin
10	Pesantren Al-Bidayah mengimplementasikan konsep manajemen dalam organisasi bisnis di pesantren. Kyai Dr. KH. Abdul Haris, M. Ag, selain sebagai pengasuh, juga berperan sebagai pengawas dan penentu kebijakan dalam organisasi bisnis pesantren. Pentingnya peran Kyai dalam menjaga nilai-nilai Islam dalam bisnis dan ekonomi. (Abidin, 2018).	Kyai Dr. KH. Abdul Haris, M. Ag di Pesantren Al-Bidayah
11	Pesantren Ar-Risalah mengembangkan lembaga pendidikan formal dan bisnis dalam waktu singkat. Peran Kyai Asep sebagai figur sentral pesantren yang memiliki visi jauh ke depan. Kyai Asep menjalankan peran kepemimpinan dengan baik, termasuk dalam pengambilan keputusan yang melibatkan partisipasi. (Hafidh, 2017).	Kyai Asep Saefulmillah di Pesantren Ar-Risalah Cijantung IV
12	Pesantren Al-Ishlah Bobos Cirebon menganggap pendidikan bukan hanya di sekolah formal, tetapi juga dalam aktivitas bisnis dan pengalaman nyata. Kyai dan koperasi pesantren berperan sebagai pengelola pesantren dan juga terlibat dalam bisnis di luar lingkungan pesantren. Santri menunjukkan jiwa kemandirian dan kewirausahaan melalui berbagai aktivitas dan organisasi di pesantren. (Hafidh, 2017).	Pesantren Al-Ishlah Bobos Cirebon
13	Kyai memiliki peran penting dalam mengembangkan bisnis di pesantren. Sistem bisnis di Pesantren Darul Hidayah diatur dengan baik, dengan perencanaan masa depan dan struktur organisasi yang jelas. Kyai berperan sebagai penggerak, motivator, dan pengambil keputusan dalam bisnis pesantren. (Sujiyanto, 2011).	Pesantren Darul Hidayah
14	Pesantren Babakan Jamanis memiliki inisiatif bisnis, seperti green house, yang melibatkan dewan Kyai, ustadz, santri, dan orang tua. Kyai di pesantren ini memiliki kepemimpinan demokratis dan menggunakan prinsip musyawarah dalam pengambilan keputusan. Pengelolaan bisnis pesantren memberikan dampak positif terhadap pesantren dan masyarakat sekitarnya. (Saepurrohman & Ilmi, 2021).	Pesantren Babakan Jamanis

Dari uraian 14 hasil literatur review tentang peran kepemimpinan Kyai dalam kemandirian ekonomi pesantren dapat dianalisis menjadi beberapa jenis kategori: (1) Artikel yang memberikan deskripsi rinci tentang peran Kyai dalam pengembangan bisnis di pesantren tertentu, (2) Artikel yang menginspirasi pembaca dengan menceritakan peran Kyai dalam memotivasi santri dan masyarakat sekitar untuk mengembangkan semangat kewirausahaan, (3) Artikel yang membahas pendidikan kewirausahaan di pesantren dan bagaimana pesantren mengintegrasikannya dalam kurikulum, dan (4) Artikel yang membahas

pengelolaan bisnis di pesantren, termasuk aspek manajemen dan pengambilan keputusan. Berikut adalah pemisahan artikel-artikel dari tabel berdasarkan jenisnya:

Tabel 2. Tabel peran kepemimpinan Kyai dalam kemandirian ekonomi pesantren berdasarkan jenisnya

No	Nama Kyai/Pesantren	Jenis Artikel	Isi Artikel Terkait
1	KH Hasyim Asy'ari	Artikel Deskriptif	Mendukung pesantren dengan bisnis di beberapa kota, menginspirasi semangat kewirausahaan.
2	Kyai Abdul Ghofur	Artikel Inspiratif	Mendorong semangat kewirausahaan melalui nasihat dan teladan.
3	KH Imam Zarkasyi	Artikel Pendidikan	Fokus pada pengembangan "mental skill" dan etika bisnis.
4	Kyai di Pesantren Sidogiri	Artikel Deskriptif	Pengembangan bisnis dan pendidikan bisnis di pesantren.
5	Modern Darussalam Gontor	Artikel Pendidikan	Integrasi ajaran Islam dalam bisnis dan tingkat tinggi etika bisnis.
6	KH Abdul Muid Shohib di Pesantren Lirboyo	Artikel Deskriptif	Berbagai usaha skala kecil dan dampaknya pada pesantren dan masyarakat.
7	Prof. Dr. KH. Asep Saifuddin Chalim di Pesantren Amanatul Ummah Mojokerto	Artikel Inspiratif	Motivasi untuk mengembangkan bisnis dan pendidikan berkualitas.
8	KH Fuad Affandi di Pesantren Al-Ittifaq	Artikel Deskriptif	Konsep "Pesantren Wirausaha" dan pengembangan potensi pertanian.
9	Pesantren Kyai Abdul Jalal	Artikel Pendidikan	Pengenalan kewirausahaan melalui berbagai kegiatan dan pembentukan koperasi di masa depan.
10	K.H. Abdullah Muhyidin	Artikel Inspiratif	Bisnis dengan prinsip-prinsip Islam dan pengembangan diri.
11	Kyai Dr. KH. Abdul Haris, M. Ag di Pesantren Al-Bidayah	Artikel Pendidikan	Implementasi manajemen bisnis dalam organisasi pesantren dan pentingnya nilai-nilai Islam dalam bisnis.
12	Kyai Asep Saefulmillah di Pesantren Ar-Risalah Cijantung IV	Artikel Deskriptif	Peran Kyai Asep dalam mengembangkan pendidikan formal dan bisnis.
13	Pesantren Al-Ishlah Bobos Cirebon	Artikel Pendidikan	Pendidikan dalam aktivitas bisnis dan kemandirian santri.
14	Pesantren Darul Hidayah	Artikel Deskriptif	Pengelolaan bisnis pesantren dan peran Kyai dalam bisnis.

Keterangan:

- 1) Artikel Deskriptif: Artikel yang memberikan deskripsi rinci tentang peran Kyai dalam pengembangan bisnis di pesantren tertentu.
- 2) Artikel Inspiratif: Artikel yang menginspirasi pembaca dengan menceritakan peran Kyai dalam memotivasi santri dan masyarakat sekitar untuk mengembangkan semangat kewirausahaan.
- 3) Artikel Pendidikan: Artikel yang membahas pendidikan kewirausahaan di pesantren dan bagaimana pesantren mengintegrasikannya dalam kurikulum.
- 4) Artikel Manajemen Bisnis: Artikel yang membahas pengelolaan bisnis di pesantren, termasuk aspek manajemen dan pengambilan keputusan.

SIMPULAN DAN SARAN

Peran Kyai dalam mengembangkan bisnis di pesantren memiliki dampak yang signifikan dalam menciptakan kemandirian ekonomi pesantren dan membentuk jiwa kewirausahaan di kalangan santri. Beberapa kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian tersebut adalah:

Pertama, pemimpin agama dapat menjadi agen perubahan dalam menggalakkan semangat kewirausahaan di pesantren dan komunitas sekitarnya. Mereka menggabungkan nilai-nilai agama dengan konsep kemandirian ekonomi, menciptakan lingkungan di mana santri dan masyarakat dapat berkembang secara ekonomi dan spiritual secara bersamaan.

Kedua, kyai memainkan peran yang penting dalam mengajarkan kewirausahaan yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam, seperti kejujuran, keikhlasan, dan kemandirian. Mereka juga mengintegrasikan pendidikan bisnis dalam kurikulum mereka dan melibatkan santri dalam pengelolaan unit-unit usaha. Selain itu, pesantren ini menekankan pentingnya etika bisnis yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam dalam praktik bisnis mereka.

Ketiga, kyai memainkan peran penting dalam mengembangkan semangat kewirausahaan dan bisnis, baik melalui pengajaran langsung oleh pengasuh maupun melalui usaha-usaha yang dilakukan oleh pesantren itu sendiri. Mereka juga menunjukkan bahwa pendidikan dan bisnis dapat digabungkan dengan baik untuk mencapai tujuan pendidikan dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Keempat, kyai tidak hanya berfokus pada pendalaman ilmu agama, tetapi juga mengadopsi konsep wirausaha atau *entrepreneurship*. Mereka berusaha membekali santri dengan keterampilan dan pemahaman dalam berbisnis, terutama dalam bidang agribisnis dan peternakan. Selain itu, pentingnya sikap optimisme dan pandangan positif terhadap peluang ekonomi juga ditekankan untuk menginspirasi santri dan masyarakat di sekitar pesantren.

Kelima, dalam pandangan Islam, bisnis tidak hanya menjadi sarana untuk mencari keuntungan materi, tetapi juga sebagai bentuk ibadah dan cara untuk menjaga nilai-nilai Islam dalam setiap aspek kehidupan, termasuk dalam bisnis. Para Kyai di pesantren memainkan peran sentral dalam membentuk jiwa kewirausahaan, kemandirian, dan pengembangan bisnis yang berlandaskan nilai-nilai Islam di kalangan santri dan masyarakat sekitar.

Keenam, Kyai memegang peran sentral dalam mengelola pesantren dan mengembangkan kemandirian ekonomi. Faktor internal (seperti manajemen pesantren) dan eksternal (dukungan dari masyarakat) berkontribusi pada kemandirian ekonomi pesantren. Peran Kyai dalam mengembangkan bisnis dan pendidikan kewirausahaan di pesantren, serta

bagaimana hal tersebut dapat berdampak positif pada kemandirian ekonomi pesantren dan pengembangan jiwa kewirausahaan di kalangan santri.

DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, Z. (2018). Kontribusi Pemikiran Jihad Ekonomi Kiai Madura dalam Pengembangan Ekonomi Berbasis Syari'ah. *Al-Ihkam: Jurnal Hukum & Pranata Sosial*, 12(2), 429. <https://doi.org/10.19105/al-ihkam.v12i2.1254>
- Anas, M. (2020). Kiai dan Kemandirian Ekonomi Pesantren. *Maliyah: Jurnal Hukum Bisnis Islam*, 10(1), 68–98. <https://doi.org/10.15642/maliyah.2020.10.1.68-98>
- Fadhilah. (2011). STRUKTUR DAN POLA KEPEMIMPINAN KYAI DALAM PESANTREN DI JAWA. 8, 101–120.
- Hafidh, Z. (2017). Peran Kepemimpinan Kiai Dalam Peningkatan Kualitas Pondok Pesantren Di Kabupaten Ciamis. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 14(2), 114–120. <https://doi.org/10.17509/jap.v24i2.8299>
- Hafidh, Z., & Badrudin, B. (2019). Pesantren dan Kemandirian Perekonomian: Studi tentang Kewirausahaan di Pondok Pesantren Ar-Risalah Cijantung IV Ciamis. *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 257–267. <https://doi.org/10.14421/manageria.2018.32-03>
- Hastriana, A. Z. (2017). Pandangan Kiai Madura Terhadap Pembayaran Non Tunai. *'Anil Islam: Jurnal Kebudayaan Dan Ilmu Keislaman*, 10(1), 86–115.
- Hayana, N., & Wahidmurni, W. (2019). Kepemimpinan Kyai Dalam Memberdayakan Kewirausahaan Santri. *J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.18860/jmpi.v4i1.7223>
- KARIM, A. (2011). *Peran kepemimpinan kyai dan koperasi pondok pesantren (Kopontren) dalam pembentukan jiwa kemandirian dan entrepreneurship santri di pondok pesantren Al* <http://repository.syekhnuurjati.ac.id/2490/>
- Mustaan, A. G. (2020). Gaya Kepemimpinan Kiai dalam Membangun Kemandirian Ekonomi Pesantren. *Muhasabatuna: Jurnal Akuntansi Syariah*, 2(2), 30. <https://doi.org/10.54471/muhasabatuna.v2i2.825>
- Pondok, D. I., Kyai, P., & Jalal, A. (2015). *Membangun Jiwa Wirausaha Di Bidang Agribisnis*. 121–131.
- Saepurrohman, A., & Ilmi, I. (2021). Green House Pondok Pesantren Riyadlusharfi wal Mantiq (Studi Manajemen Kepemimpinan Kiyai Dalam Meningkatkan Kompetensi

- Santri Bidang Wirausaha dan Dunia Usaha). *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 5(3), 643–652.
<http://www.journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/1498>
- Sujianto, A. E. (2011). Modernitas Kyai Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Kewirausahaan Di Pondok Pesantren. *Millah*, 11(1), 153–170.
<https://doi.org/10.20885/millah.vol11.iss1.art7>
- Supriyanto, S., Alisha, W. P., Yulhendri, Y., & Sudjatmoko, A. (2022). Spirit Bisnis Lembaga Keuangan Pondok Pesantren Sidogiri Dalam Perspektif Pendidikan Kewirausahaan. *Research and Development Journal of Education*, 8(1), 125.
<https://doi.org/10.30998/rdje.v8i1.12082>
- Syaekhotin, S. (2016). Pesantren dan Spirit Bisnis Santri (Studi Sinergi Etos Belajar Dan Etos Kerja Santri dalam Pengembangan Bisnis Pondok Pesantren). *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan*, 10(1), 34–92.